

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pembinaa moral remaja yang berperilaku menyimpang di SMAN 14 Bandung, maka akan dipaparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMAN 14 Bandung. Bentuk perilaku menyimpang dikategorikan ke dalam kategori ringan hingga kategori berat. Pengategorian ini sesuai dengan apa yang peneliti peroleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan. Data mengenai bentuk perilaku menyimpang yang peneliti peroleh dengan kategori ringan ini berdasarkan atas tindakan yang dilakukan oleh sekolah hanya sebatas teguran saja. Adapun tindakan sekolah yang sudah mulai pada tahap perjanjian hingga konferensi kasus ini masuk pada kategori berat. Faktor yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 14 Bandung tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terjadi dari pribadi individu tersebut, sedangkan faktor eksternal terjadi karena dari keluarga, teman bermain, dan juga sekolah. Kemudian, pihak sekolah pun melakukan beberapa tahapan dalam menangani siswa yang bermasalah tersebut dimulai dari pemberian sanksi, pendekatan persuasif hingga pada konferensi kasus. Adapun pembinaan lain yang dilakukan adalah penyaluran bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa ke dalam ekstrakurikuler, dan yang terakhir bimbingan klasikal yang dilakukan oleh BK dan wali kelas sebagai suatu tindakan preventif dan represif bagi siswa yang berperilaku menyimpang.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat suatu simpulan khusus berdasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMAN 14 Bandung berada pada kategori ringan hingga berat. Perilaku menyimpang tersebut berkenaan dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh SMAN 14 Bandung. Perilaku menyimpang yang dikatakan ringan mengacu pada tindakan yang diberikan oleh sekolah hanyalah sebatas teguran-teguran saja. Namun, penyimpangan yang dikategorikan berat sudah mulai pada tahap pemanggilan orang tua hingga konferensi kasus.
2. Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor yang mendasari siswa berperilaku menyimpang di SMAN 14 Bandung terjadi karena faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang membuatnya untuk berperilaku menyimpang, dan faktor eksternal yang terjadi karena kurangnya kontrol sehingga siswa cenderung berperilaku menyimpang. Faktor eksternal tersebut berasal dari lingkungan pertemanan yang tidak baik seperti salah bergaul, keluarga, dan dari sekolah yang membuat siswa bahkan berperilaku menyimpang di sekolahnya sendiri.
3. pembinaan moral pada siswa yang berperilaku menyimpang di SMAN 14 Bandung terdiri atas pendekatan secara persuasif yaitu pendekatan personal dan pendekatan agama. Selain itu, adapun penyaluran potensi, penegakkan tata tertib, dan bimbingan klasikal, hingga pada tahap konferensi kasus. Pembinaan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi dan mengurangi masalah perilaku menyimpang pada siswa.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pembelajaran sosiologi, bahwa perilaku menyimpang merupakan bagian dari studi yang dikaji dalam sosiologi. Perilaku menyimpang merupakan salah satu fenomena yang ada di lingkungan sosial. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sosiologi diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang erat kaitannya dengan konsep penyimpangan sosial, khususnya perilaku menyimpang remaja. Sehingga penelitian inipun mampu dikaji secara sosiologis dengan konsep-konsep yang ada pada pembelajaran sosiologi. Dengan persoalan yang terjadi di lingkungan sosial ini, banyak pula persoalan-persoalan remaja yang bahkan sulit untuk ditangani, khususnya perilaku menyimpang siswa di sekolah. Bahkan Sekolah yang menjadi lembaga pengendalian sosial pun masih belum mampu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Sehingga dari penelitian ini dapat memperkaya upaya-upaya pembinaan moral yang tepat bagi siswa-siswa yang berperilaku menyimpang.

Selain itu, penerapan terhadap pembelajaran di sekolah pun sangatlah penting. Karena penyimpangan yang terjadi dalam penelitian ini ada perilaku menyimpang siswa di sekolah. sehingga perlu adanya strategi agar siswa mengetahui bahayanya melakukan tindakan menyimpang, yaitu dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran di kelas. Penerapan nilai-nilai moral ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentengi siswa dari perilaku menyimpang. Baik itu melalui strategi dan metode pembelajaran di kelas yang menarik, ataupun dengan teladan dari guru. Apalagi sekarang ini, sudah adanya kurikulum yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, ketika strategi dan metode pembelajaran mengenai penyimpangan sosial di sekolah menarik, maka akan timbul kenyamanan dan kesadaran pada siswa.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa agar mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Sehingga, siswa mampu merubah dirinya untuk lebih baik lagi. Adapun benteng diri yang harus dimiliki siswa agar tidak terjerumus ke dalam lubang hitam yang merugikan dirinya, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di sekolah ataupun di luar sekolah.

2. Bagi Sekolah

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada sekolah adalah mengsosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah kepada pihak orang tua dan juga guru-guru di sekolah, sehingga aturan yang dibentuk dapat diimplementasikan dengan baik jika adanya pemahaman yang sama mengenai aturan tersebut. Selain itu, adanya kontrol dari guru-guru mata pelajaran terhadap setiap siswa agar mengetahui karakter mereka. Yang terakhir adalah menambahkan dan memaksimalkan keamanan di sekolah, sehingga siswa-siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang negatif.

3. Bagi Orang Tua

Rekomendasi yang peneliti sarankan pada orang tua adalah untuk memberikan perhatian dan tidak membiarkan anak remajanya. Sehingga dengan kontrol yang diberikan orang tua, akan meminimalisir siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah. Selain itu, kerjasama pun harus dilakukan bersama dengan sekolah, sehingga kolaborasi tersebut dapat mengatasi perilaku menyimpang remaja.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah adanya perbandingan pembinaan moral yang dilakukannya dengan sekolah lainnya. Sehingga akan memperkaya jawaban-jawaban untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja kepada setiap sekolah.

5. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pembelajaran sosiologi adalah adanya kajian lebih mengenai upaya mengatasi perilaku menyimpang. Hingga pada penerapan terhadap pembelajaran di sekolah yang mampu menyadarkan siswa untuk menjauhi perilaku yang mengarah kepada penyimpangan. Baik itu dengan metode atau strategi pembelajaran yang menarik.